

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Cost Efficiency* Asuransi Syariah dan Unit Usaha Syariah

**Selfira Salsabilla
Arief Bachtiar
Universitas Islam Indonesia
selfirasalsabilla@uii.ac.id**

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of good corporate governance on the performance cost insurance Sharia and sharia business units. The variables of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, and the syariah supervisory board are the proxy of good corporate governance based on the agency theory. This study uses 3 sharia insurance samples and 13 sharia business unit insurance in Indonesia. The results showed that the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, and the syariah supervisory board have a significant positive effect on the performance cost efficiency of sharia insurance and sharia business unit.

Keywords: Good Corporate Governance, performance cost efficiency of sharia insurance, sharia business unit, agency theory

PENDAHULUAN

Lemahnya *good corporate governance* dianggap berperan penting atas kebangkrutan yang menimpa sejumlah perusahaan besar dan krisis yang terjadi di berbagai negara baru-baru ini (Ross dan Crossan 2012). Munculnya masalah tersebut menimbulkan gagasan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance*, karena Menurut Utama dan Utama, (2014), pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) akan menurunkan tingkat biaya modal, meningkatkan kinerja, dan nilai perusahaan.

Salah satu tanda lemahnya *good corporate governance* adalah tidak efektifnya peran dari manajer sebagai pengelola perusahaan (Mallin 2013). Ketidakefisiensian ini salah satunya dipicu oleh lalainya seorang manajer sebagai pihak yang diberi tanggung jawab oleh pemegang saham untuk menjalankan operasi bisnis. Hal ini

menyebabkan keinginan para pemegang saham tidak terpenuhi dan konflik kepentingan pun terjadi. Jika konflik ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada menurunnya proses bisnis perusahaan. Konflik tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan teori agensi.

Penilaian kinerja salah satunya dapat diukur dengan menggunakan efisiensi. Perusahaan dikatakan efisien jika perusahaan tersebut mampu mengelola input dan output dengan baik. Pengukuran kinerja efisiensi dengan cara tradisional dapat dilakukan dengan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobins'Q*. Kinerja efisiensi juga dapat dihitung

dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Farrell (1957) membagi efisiensi menjadi tiga komponen yaitu efisiensi teknik (*technical efficiency*), efisiensi alokasi (*allocative efficiency*), dan efisiensi biaya (*cost efficiency*). Penelitian ini menggunakan efisiensi biaya (*cost efficiency*) karena pengukurannya lebih komprehensif dengan menggabungkan baik efisiensi teknik maupun alokasi.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode DEA memang telah cukup banyak dilakukan pada sektor perbankan baik syariah maupun konvensional, seperti yang dilakukan oleh Ascarya, Yumanita, dan Diana (2006), Yaumidin (2007), dan Muharam dan Pusvitasari (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sektor asuransi syariah, karena pertumbuhan baik dari segi aset, investasi, kontribusi, dan klaim mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat lebih detail pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada indikator aset dan investasi. Namun, adanya kenaikan pada klaim sebesar 18,81% dibandingkan dengan kontribusi bruto yang hanya sebesar 4,53% memberikan indikasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pengkajian ulang dan perbaikan dalam proses pengelolaan risiko asuransi syariah.

Perkembangan asuransi syariah diperkirakan akan terus berkembang dikarenakan sistem yang dilakukan pada asuransi syariah dinilai lebih adil, terdapat unsur tolong-menolong, serta peserta akan lebih percaya bahwa dana yang diinvestasikan tersebut akan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang akan menjamin terhindarnya perbuatan yang melanggar prinsip bermuamalah (*gharar*, *riba*, dan *tadlis*). Perkembangan ini salah satunya dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan asuransi konvensional yang membuka unit usaha syariah. Peluang akan asuransi syariah masih terbuka lebar, mengingat Indonesia merupakan negara muslim yang terbesar di dunia dan semakin sadarnya akan proteksi yang dibutuhkan seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap

cost efficiency asuransi syariah dengan menggunakan variabel seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan pengawas syariah. Variabel dewan komisaris dan komisaris independen dipilih karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Hal ini bisa dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yermack (1996), O'Sullivan (2000), Dehaene, De Vuyst, dan Ooghe (2001), dan Connelly dan Limpaphayom (2004), Haniffa dan Hudaib (2006), Wang, Jeng, dan Peng (2007), Kader, Adams, dan Hardwick (2010), Santoso (2012), Kholid dan Bachtiar (2015). Variabel dewan pengawas syariah dipilih karena entitas syariah memiliki pengawasan tidak hanya pada kepatuhan akan peraturan hukum dan undang-undang, namun juga pada aspek syariat Islam.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) adalah orang pertama yang memasukkan unsur manusia dalam model yang terpadu tentang perilaku perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Kontrak tersebut berisi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sementara agen merupakan pihak yang diberikan mandat untuk bertindak atas nama prinsipal.

Teori agensi menghendaki adanya pemisahan antara prinsipal dan agen, hal tersebut memicu adanya *asymmetric information* dimana agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai organisasi dari pada prinsipal. Adanya perbedaan informasi ini dikhawatirkan dapat dimanfaatkan agen untuk berbuat hal yang tidak selaras dengan kepentingan prinsipal atau sering disebut sebagai masalah agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dua permasalahan yang dapat timbul akibat adanya *asymmetric information* ini adalah *Moral hazard* dan *adverse selection*.

Terkait dengan kemungkinan munculnya masalah agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) akan menimbulkan biaya keagenan untuk menekan masalah agensi salah satunya adalah biaya *monitoring* melalui mekanisme *corporate governance*.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan konsep dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Huang, Hsiao, dan Lai (2007) menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja pada perusahaan asuransi jiwa di Taiwan. Penelitian ini menggunakan metode DEA sebagai alat ukur efisiensi. Input yang digunakan untuk mengolah skor efisiensi adalah biaya gaji dan modal, sedangkan outputnya menggunakan pendapatan premi dan manfaat klaim. Sedangkan *corporate governance* dan struktur kepemilikan diproksikan dengan menggunakan variabel independen berupa proporsi *board of director*, proporsi *blockshareholder*, proporsi kepemilikan manajemen, kantor cabang asuransi, kendali keluarga, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesemua variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap efisiensi baik teknik, alokasi, maupun kos.

Kader, Adams, dan Hardwick (2010) meneliti *cost efficiency* perusahaan Takaful di 10 Negara Islam. Analisis DEA digunakan untuk mengetahui skor efisiensi dan penelitian ini juga meneliti karakteristik *corporate governance* yang berpengaruh terhadap efisiensi. *Corporate governance* diproksikan dalam variabel independen berupa ukuran direktur non-eksekutif, CEO, dan ukuran dewan direksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi dengan metode DEA, maka input yang digunakan adalah biaya gaji dan modal, outputnya adalah pendapatan premi. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, produk campuran, dan lokasi. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel direktur non-eksekutif dan CEO tidak meningkatkan *cost efficiency*. Ketidakterpengaruhan direktur non-eksekutif

dimungkinkan karena minimnya kemampuan masalah keuangan dan familiar terhadap risiko bisnis manajemen. Namun, Board size, ukuran perusahaan, dan produk campuran memiliki efek yang positif terhadap *cost efficiency*.

Hsu dan Petchsakulwong (2010) meneliti dampak dari *corporate governance* terhadap kinerja efisiensi asuransi jiwa di Thailand dengan menggunakan metode DEA baik efisiensi teknik, alokasi, kos, serta pendapatan. Hasilnya semua karakteristik *corporate governance* berpengaruh terhadap efisiensi. Dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap efisiensi kos dan pendapatan. Sedangkan ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, perbedaan antara *voting right* dan *cash flow rights*, *board tenure*, *board age*, dan kepemilikan direksi berpengaruh negatif terhadap efisiensi kos dan pendapatan.

Dewan Komisaris dan Kinerja *Cost Efficiency*

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen (Santoso 2012). Oleh karenanya, posisi dewan komisaris yang sangat penting mampu dijadikan sebagai pihak yang menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen agar tidak terjadi asimetris informasi yang mampu memunculkan masalah agensi. Hasil penelitian Santoso (2012) yang meneliti mengenai kinerja bank yang melakukan merger, mengemukakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Kholid dan Bachtiar (2015) dan Kader, Adams, dan Hardwick (2010). Berdasarkan beberapa penjelasan dan penelitian di atas maka:

H1 : Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit syariah.

Proporsi Komisaris Independen dan Kinerja *Cost Efficiency*

Menurut Rasyidah (2013) direktur non-eksekutif dalam *one-tier system* memiliki tugas yang sama dengan direktur eksekutif meskipun tidak ikut menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Apabila dibandingkan dengan *two-tier system* direktur non-eksekutif dalam *one-tier system* memiliki tugas yang hampir sama dengan dewan pengawas (komisaris) (Rasyidah, 2013). Diharapkan peran direktur non-eksekutif memberikan kontribusi terhadap pencapaian *cost efficiency* asuransi syariah. Wang, Jeng, dan Peng (2007) menemukan pengaruh positif proporsi direktur non-eksekutif terhadap *cost efficiency* perusahaan asuransi untuk asuransi non-jiwa di Taiwan. Penelitian ini didukung oleh Huang, Hsiao, dan Lai (2007), O' Sullivan (2000), Dehaene, De Vuyst, dan Ooghe (2001), dan Hsu dan Petchsakulwong (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh proporsi jumlah komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka:

H2 : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit syariah.

Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja *Cost Efficiency*

Menurut Majelis Ulama Indonesia melalui Keputusan Dewan Pimpinan MUI nomor DSN-MUI No 98/MUI/III/ 2001, Dewan pengawas syariah setara kedudukannya dengan dewan komisaris sebagai pengawas. Entitas syariah mewajibkan adanya pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan aktivitas perusahaan telah mematuhi syariat Islam.

Menurut Muttakin dan Ullah (2012) semakin banyak dewan pengawas mendorong kinerja yang lebih baik karena dewan lebih memiliki pengalaman, kepakaran, pengalaman, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik. Penelitian terkait dengan fungsi pengawasan dilakukan oleh Santoso (2012), Kholid dan Bachtiar (2015), Kader, Adams, dan Hardwick (2010), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja.

H3 : Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (1) asuransi syariah dan unit usaha syariah yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian selama periode 2011-2014, (2) Memiliki akun-akun yang dibutuhkan dalam perhitungan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* dari masing-masing perusahaan asuransi syariah dan unit usaha syariah periode 2011 hingga 2014. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website asuransi syariah dan unit usaha syariah terkait dan website asosiasi asuransi Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu: variabel independen, variabel dependen, dan kontrol. Variabel Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis perusahaan.

Kinerja *Cost Efficiency* Asuransi Syariah dan Unit Usaha Syariah

Efisiensi mengacu kepada pengelolaan penggunaan input dan output, dengan input yang terbatas mampu menghasilkan output yang besar. Menurut Kader, Adams, dan Hardwick (2010), perusahaan asuransi syariah dikatakan mencapai *cost efficiency* jika biaya yang dikeluarkan setara dengan biaya dari operasional perusahaan dibawah kondisi yang sama.

Pengukuran skor *cost efficiency* dengan metode DEA menggunakan input dan output. Penelitian ini hanya akan menggunakan pendekatan *output orientation* dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS). Hal tersebut dikarenakan dengan pendekatan *output orientation* dapat melihat seberapa besar output yang akan dihasilkan dengan jumlah input yang sama antar UKE (Lestyorini, 2014).

Input yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kader, Adams, dan Hardwick (2010). Input *Data Envelopment Analysis* dapat dilihat pada tabel 2. Input yang digunakan dalam tabel 2 adalah modal dan biaya tenaga kerja. Modal disini adalah keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah dan unit usaha syariah. Sedangkan biaya tenaga kerja yang digunakan lebih dispesifikan pada biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya komisi. Biaya tenaga kerja perusahaan asuransi syariah dan unit usaha syariah pada dasarnya banyak dikeluarkan untuk komisi agen. Agen ini merupakan pihak yang cukup adil untuk menghasilkan pendapatan premi bagi perusahaan.

Output yang digunakan dalam penelitian Kader, Adams, dan Hardwick (2010) adalah pendapatan premi. Namun, perusahaan asuransi syariah tidak boleh mengakui premi yang dibayarkan peserta sebagai pendapatan. Pendapatan asuransi dapat diperoleh dari "ujroh" pengelolaan tabarru', hasil investasi, atau surplus *underwriting* dana "tabarru". Penelitian ini menggunakan "ujroh" pengelola sebagai sumber pendapatan premi karena salah satu sumber penghasilan terbesar diantara yang lain. Output *Data Envelopment Analysis* dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil pengolahan data menggunakan *software* Max. DEA 6.6 akan memberikan penilaian skor efisiensi. Ukuran kinerja efisiensi ini dinyatakan dalam bentuk presentase antara 0% hingga 100%. Asuransi dikatakan memiliki efisien sempurna jika mencapai 100% dan sebaliknya asuransi dikatakan memiliki kinerja yang tidak efisien ketika memperoleh skor 0%.

Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dihitung dengan menggunakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen ini merupakan anggota dari Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan. Komisaris independen merupakan pemberi saran kepada anggota direksi dalam persoalan strategi bisnis. Proporsi komisaris independen dapat diukur dengan cara membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan pihak yang memiliki tugas untuk memastikan bahwa proses bisnis perusahaan telah sesuai dengan syariat Islam. Besarnya dewan pengawas syariah dapat diukur dengan cara jumlah dewan pengawas syariah yang terdapat dalam perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan besaran tersebut dapat dilihat dari beberapa segi, misalnya dari total nilai aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengetahui pengaruh lamanya perusahaan beroperasi dengan kinerja perusahaan. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menentukan jumlah tahun asuransi syariah dan unit usaha syariah beroperasi di Indonesia.

Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam penelitian ini ditujukan untuk membedakan antara perusahaan asuransi yang murni syariah dengan perusahaan asuransi konvensional yang memiliki unit usaha syariah. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan jika asuransi tergolong dalam asuransi *full-fledge* syariah dan nilai 0 diberikan jika asuransi tergolong dalam asuransi unit usaha syariah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam mengukur kinerja *cost efficiency* menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedasitas), dan untuk pengujian hipotesis digunakan uji regresi berganda, dimana model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X5 + \beta_6 X6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y1 = Tingkat kinerja *cost efficiency*

X1 = Jumlah dewan komisaris

X2 = Proporsi jumlah komisaris independen

X3 = Jumlah dewan pengawas syariah

X4 = Logaritma natural total aset

X5 = Umur perusahaan

X6 = Jenis perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, diketahui bahwa hingga tahun 2014 terdapat 5 asuransi syariah dan 41 asuransi unit usaha syariah di Indonesia. Namun, berdasarkan penentuan sampel dengan kriteria tertentu hanya 3 asuransi syariah dan 13 asuransi unit syariah yang memenuhi

kriteria dalam penelitian ini. Data diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2011-2014. Hasil dari pencarian data, sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 4

Kinerja *Cost Efficiency* Asuransi Syariah dan Asuransi Unit Usaha Syariah

Hasil kinerja *cost efficiency* menggunakan *Data Envelopment Analysis* dapat dilihat dalam tabel 5. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa skor efisiensi tertinggi untuk asuransi *full-fledge* syariah terdapat Takaful Umum tahun 2012 yaitu sebesar 84%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada Amanah Githa tahun 2013 yaitu sebesar 37%. Efisiensi tertinggi untuk unit usaha syariah terdapat pada Manulife tahun 2012 yaitu sebesar 81%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada Avrist tahun 2012 yaitu sebesar 33%.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, baik variabel dependen, independen, maupun kontrol dapat dilihat dalam tabel 6. Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja *cost efficiency* baik asuransi syariah maupun unit usaha syariah masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari rata-rata kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah adalah sebesar 57,36% yang masih jauh dari tingkat efisiensi sempurna 100%. Kinerja *cost efficiency* terbesar ada pada perusahaan Takaful Umum tahun 2012 yang efisiensinya mencapai 84% dan kinerja terendah ada pada Avrist unit syariah tahun 2012 sebesar 33%. Sedangkan standar deviasinya adalah 0,13. Jumlah dewan komisaris paling banyak adalah Manulife unit syariah pada tahun 2012 dan 2011 yaitu sebanyak 7 orang. Sedangkan rata-rata dan standar deviasinya masing-masing 4 orang dan 1,185. Dilihat dari segi kuantitas, jumlah dewan komisaris pada penelitian ini telah sesuai dengan peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014. Jumlah proporsi komisaris independen paling banyak adalah BNI life syariah tahun 2013, 2012, dan 2011 serta Bringin Life tahun 2011 sebesar 50%. Jumlah proporsi komisaris independen paling rendah yaitu 14%. Sementara rata-rata

dan standar deviasinya masing-masing 26,97% dan 0,089. Hasil rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 26,97% tersebut masih di bawah peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014. Jumlah dewan pengawas syariah memiliki rata-rata 3 orang DPS. Jumlah dewan pengawas syariah paling rendah 2 orang dan paling banyak 3 orang. Standar deviasi untuk jumlah dewan pengawas syariah adalah sebesar 0,463. Jumlah dewan pengawas syariah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.010/2012. Umur asuransi paling lama berdiri adalah Takaful Keluarga yang telah berdiri selama 20 tahun. Sedangkan, umur asuransi paling baru berdiri adalah Amanah Githa yang baru berdiri tahun 2010. Rata-rata umur asuransi syariah dan unit usaha syariah adalah 8 tahun. Jenis perusahaan pada penelitian ini membedakan antara asuransi yang murni berbentuk syariah dengan asuransi unit usaha syariah. Rata-rata untuk jenis perusahaan adalah sebesar 0,18. Rata-rata yang mendekati angka 0 tersebut menunjukkan bahwa jumlah asuransi unit usaha syariah lebih banyak dari pada asuransi *full-fledged* syariah. Logaritma natural total aset memiliki rata-rata 12,22. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total aset asuransi syariah dan unit usaha syariah sebesar 369 Miliar. Total aset tertinggi diraih oleh AIA unit syariah tahun 2014 dengan jumlah sebesar 3,370 Triliun, sementara total aset terendah sebesar 42 Miliar ada pada Manulife unit syariah tahun 2011.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat dalam tabel 7 untuk uji normalitas dengan kolmogorov smirnov, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,403 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Model regresi dikatakan bebas dari multikolienaritas apabila nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolernance*-nya diatas 0,1. Tabel 8 menunjukkan bahwa

semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* dibawah 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolienaritas.

Uji Autokorelasi

Hasil pada tabel 9 menunjukkan nilai hitung Durbin-Watson adalah sebesar 2,230. Sedangkan, besarnya DW pada tabel batas luar (dl) = 1,246, batas dalam (du) = 1,875, dan 4-du = 2,125. Dari perhitungan dengan tabel DW dapat disimpulkan bahwa nilai hitung Durbin-Watson 1,907 berada diantara du (1,875) dan 4-du (2,125), sehingga dari hasil uji autokorelasi tersebut model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa data observasi tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga bebas dari masalah heterokedasitas.

Pengujian Hipotesis

Variabel-variabel yang digunakan dalam *Good Corporate Governance* yaitu, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan pengawas syariah. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 *Adjusted* sebesar 40,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 40,5% kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen, yakni jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis perusahaan. Persamaan regresi dari uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,676 + 0,097X_1 + 1,268X_2 + 0,138X_3 + 0,03X_4 + 0,11X_5 + 0,62X_6$$

Keterangan:

Y = Kinerja *cost efficiency*

X1 = Jumlah dewan komisaris

X2 = Proporsi jumlah komisaris independen

X3 = Jumlah dewan pengawas syariah

X4 = Logaritma natural total aset

X5 = Umur perusahaan

X6 = Jenis perusahaan

Hasil dari uji statistik F pada tabel 11 didapat nilai F hitung sebesar 6,564 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja *cost efficiency*

Hasil regresi berganda untuk variabel *good corporate governance* dapat dilihat dalam tabel 12. Berdasarkan hasil pada uji t, nilai signifikansi jumlah dewan komisaris adalah sebesar 0,007 yang lebih kecil dari pada 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,097. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 1 diterima.

Hasil uji t, untuk variabel proporsi jumlah komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari pada 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 1,268. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah. Dengan begitu dapat diketahui bahwa hipotesis 2 dapat diterima.

Hasil uji t, untuk variabel jumlah dewan pengawas syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,138. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah. Dengan begitu dapat diketahui bahwa hipotesis 3 dapat diterima.

Hasil uji t, untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari pada 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,11. Hal tersebut mengindikasikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency* asuransi syariah dan unit usaha syariah.

Pembahasan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Santoso (2012), Kholid dan Bachtiar (2015), Kader, Adams, dan Hardwick (2010). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, maka kinerja *cost efficiency* perusahaan akan lebih baik. Santoso (2012) menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajemen pun juga semakin besar dan dapat memberikan jasa konsultasi atau konseling dengan lebih beragam.

Hasil uji hipotesis untuk proporsi jumlah komisaris independen menunjukkan bahwa proporsi jumlah komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kader, Adams, dan Hardwick (2010), O' Sullivan (2000), Dehaene, De Vuyst, dan Ooghe (2001), dan Connelly dan Limpaphayom (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh proporsi jumlah komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak komposisi komisaris independen dalam dewan komisaris, maka komisaris independen akan menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan perusahaan, sehingga efisiensi operasi perusahaan akan meningkat.

Hasil uji hipotesis jumlah dewan pengawas syariah menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *cost efficiency*. Menurut Muttakin dan Ullah (2012) semakin banyak dewan pengawas mendorong kinerja yang lebih baik karena dengan dewan pengawas yang lebih banyak perusahaan (asuransi) lebih memiliki pengalaman, kepakaran, pengalaman, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan Santoso (2012), Kholid dan Bachtiar (2015), Kader, Adams, dan Hardwick (2010), dimana semakin banyak fungsi pengawasan, maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *cost efficiency*. Hal ini berarti bahwa semakin lama suatu asuransi berdiri maka semakin baik kinerja *cost efficiency* nya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ketiga variabel *corporate governance* yang diprosikan kedalam dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja *cost efficiency*. Selain itu, umur perusahaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *cost efficiency*.

Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah pengukuran pada variabel proporsi komisaris independen menunjukkan hasil bahwa rata-rata jumlah proporsi komisaris independen belum memenuhi peraturan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014. Oleh karenanya, diperlukan pengawas yang lebih intensif mengenai proporsi komisaris independen, mengingat bahwa komisaris independen tersebut merupakan pihak yang independen dalam mengawasi dewan direksi dalam menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jumlah sampel asuransi yang digunakan hanya 3 asuransi syariah dan 13 unit usaha syariah belum dapat menggunakan 46 asuransi syariah dan unit usaha syariah yang sudah ada di Indonesia, (2) Jangka waktu pengambilan sampel relatif lebih pendek hanya 4 tahun, dan (3) Pengukuran kinerja *cost efficiency* masih menggunakan pengukuran kinerja konvensional

Beberapa saran untuk peneliti selanjutnya antara lain: (1) Perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai pengukuran kinerja *cost efficiency*

yang lebih baik dengan basis yang lebih syariah dan (2) Penambahan variabel *corporate governance* lain seperti komite audit dan dewan direksi untuk diuji pengaruhnya dengan kinerja *cost efficiency*. Tidak hanya jumlah anggota saja, akan tetapi juga dapat ditambahkan variabel mengenai jumlah rapat yang dihadiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, Yumanita, dan Diana. 2006. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis." *TAZKIA Islamic Finance dan Business Review* 1 (2): 101–24.
- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2015. "Anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia." <https://www.aasi.or.id/>. (diakses 20 oktober 2015)
- Connelly, J Thomas, dan Piman Limpaphayom. 2004. "Board Characteristics dan Firm Performance: Evidence from the Life Insurance Industry in Thailand." *Chulalongkorn Journal of Economics* 16 (2): 101–24.
- Dehaene, Alexdane, Veerle De Vuyst, dan Hubert Ooghe. 2001. "Corporate Performance dan Board Structure in Belgian Companies." *Long Range Planning* 34 (3): 383–98.
- Farrell, M J. 1957. "The Measurement of Productive Efficiency." *Journal of the Royal Statistical Society* 120 (3): 253–90.
- Haniffa, Roszaini, dan Mohammad Hudaib. 2006. "Corporate Governance Structure dan Performance of Malaysian Listed Companies." *Journal of Business Finance Accounting* 33 (7–8): 1034–62.
- Hsu, Wen-Yen, dan Pongpich Petchsakulwong. 2010. "The Impact of Corporate Governance on the Efficiency Performance of the Thai Non-Life Insurance Industry." *The Geneva Papers* 35 (1). Palgrave Macmillan: S28–49.

- Huang, Li-ying, Tzy-yih Hsiao, dan Gene C Lai. 2007. "Does Corporate Governance dan Ownership Structure Influence Performance? Evidence from Taiwan Life Insurance Companies." *Journal of Insurance Issues* 30 (2): 123–51.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs dan Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Kader, Hale Abdul, Mike Adams, dan Philip Hardwick. 2010. "The Cost Efficiency of Takaful Insurance Companies." *The Geneva Papers* 35 (1). Palgrave Macmillan: 161–81.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 152/PMK.010/2012 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
- Kholid, Muamar Nur, dan Arief Bachtiar. 2015. "Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19 (2): 126–36.
- Lestyorini, M. 2014. Analisis Perbandingan efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Beserta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Periode 2008-2011). Tesis. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Majelis Ulama Indonesia. 2001. Keputusan DSN-MUI No.98/MUI/III/2001 Tentang Susunan Pengurus DSN-MUI.
- Mallin, Christine A. 2013. *Corporate Governance*. Oxford University Press. New York: Oxford University Press.
- Muharam, Haryum, dan Rizki Pusvitasari. 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* II (3): 80–116.
- Muttakin, Mohammad Badrul, dan Md Shahid Ullah. 2012. "Corporate Governance and Bank Performance : Evidence From Bangladesh." *Corporate Board : Role, Duties & Composition* 8 (1): 62–68.
- O'sullivan, Noel. 2000. "The Impact of Board Composition dan Ownership on Audit Quality: Evidence From Large UK Companies." *The British Accounting Review* 32 (4): 397–414.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rasyidah, Resa. 2013. "Perbandingan Corporate Governance Dengan Sistem One-Tier Board Di Inggris Dan AS Terkait Efektifitas Pencegahan Terjadinya Fraud Dalam Korporasi." *Global & Policy* 1 (1): 11–18.
- Ross, Danrew, dan Kenny Crossan. 2012. "A Review of the Influence of Corporate Governance on the Banking Crises in the United Kingdom dan Germany." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 12 (2): 215–25.
- Santoso, Rudy Tri. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger Di Indonesia (Tahun 1998-2010)." Disertasi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Utama, Cynthia A, dan Sidharta Utama. 2014. "Corporate Governance, Size dan Disclosure of Related Party Transactions, dan Firm Value: Indonesia Evidence." *International Journal of Disclosure dan Governance* 11 (4). Nature Publishing Group: 341–65.
- Wang, Jennifer L, Vivian Jeng, dan Jin Lung Peng. 2007. "The Impact of Corporate Governance Structure on the Efficiency Performance of Insurance Companies

in Taiwan.” *The Geneva Papers* 32 (2): 264–82.

Yaumidin, Umi Karomah. 2007. “Efficiency in Islamic Banking: A Non-Parametric Approach.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 9 (4): 23–54.

Yermack, David. 1996. “Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors.” *Journal of Financial Economics* 40 (2): 185–211.

LAMPIRAN

Tabel 1
Pertumbuhan Asuransi Syariah

Indikator	TW IV 2014	TW IV 2013	Pertumbuhan
Aset	22,364.35	16,661.00	34.23%
Investasi	19,457.01	14,295.00	36.11%
Kontribusi Bruto	9,281.38	8,879.00	4.53%
Klaim Bruto	2,989.19	2,516.00	18.81%

Sumber : Asosiasi Asuransi Syariah (2015)

Tabel 2
Input Data Envelopment Analysis

Input	Simbol Input	Sumber Data
Total Modal	X1	Laporan Posisi Keuangan
Biaya Komisi	X2	Laba/Rugi

Tabel 3
Ouput Data Envelopment Analysis

Output	Simbol Output	Sumber Data
Ujroh pengelolaan	Y1	Laporan Laba Rugi

Tabel 4
Data Hasil Kriteria

Keterangan	Jumlah asuransi	Jumlah data
Jumlah populasi	46	184
Jumlah sesuai kriteria	16	50
Jumlah tidak seusai kriteria	30	134

Sumber : Data diolah

Tabel 5
Hasil Kinerja *Cost Efficiency* Asuransi Syariah dan Unit Usaha Syariah

Asuransi Syariah						
No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	
1	Takaful Umum	78%	84%	75%	80%	79%
2	Takaful Keluarga		55%	55%	49%	53%
3	Amanah Githa			37%	43%	40%
						57%

Sumber : Data Diolah

Asuransi Unit Usaha Syariah						
No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	
1	BNI Life Syariah	68%	69%	60%	65%	66%
2	Bringin Life Syariah	61%	59%	60%	78%	65%
3	Sinarmas Life Syariah	35%		78%	57%	57%
4	Astra Buana Syariah		39%	66%	65%	57%
5	Manulife Syariah	75%	81%			78%
6	Avrist Syariah		33%	40%		37%
7	Askrida Syariah		53%	56%	55%	55%
8	Mega Life Syariah	58%	49%	49%		52%
9	AIA Syariah	69%	67%	68%	57%	65%
10	Sun Life Syariah			43%	53%	48%
11	CAR Syariah	50%	42%	51%	44%	47%
12	Bumiputera Syariah	59%	52%	50%	47%	52%
13	Mega Umum Syariah		51%	47%	54%	51%
						56%

Sumber : Data Diolah

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi	50	,33	,84	,5736	,12884
Komisaris	50	2,00	7,00	4,0600	1,18511
Kom_Ind	50	,14	,50	,2697	,08866
DPS	50	2,00	3,00	2,7000	,46291
Umur_P	50	1,00	20,00	8,3600	4,68937
Jenis_P	50	,00	1,00	,1800	,38809
Ln_totaset	50	10,67	15,03	12,2206	1,01413
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Diolah

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

N		Unstandardized Residual
		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09308299
	Absolute	,126
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

Sumber : Data Diolah

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komisaris	,121	8,253
	Kom_Ind	,126	7,963
	DPS	,798	1,254
	Umur_P	,390	2,567
	Jenis_P	,474	2,111
	Ln_totaset	,570	1,754

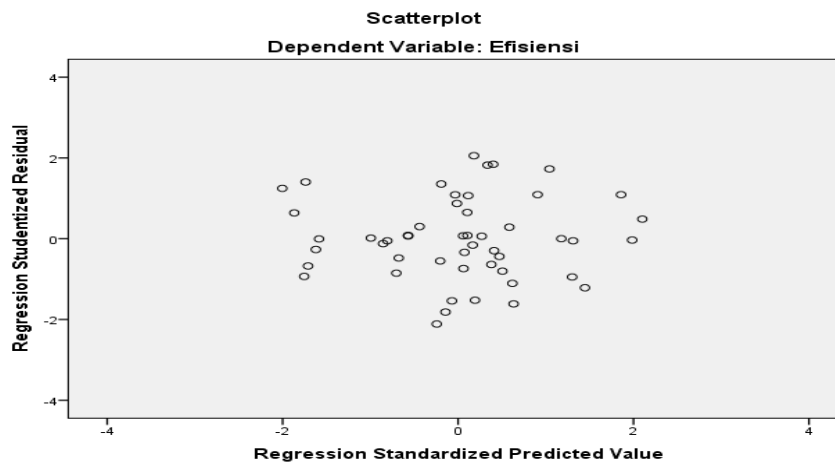
Sumber : Data Diolah

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,691	0,478	0,405	0,9937	1,907

Sumber : Data Diolah

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : Data Diolah

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,691	0,478	0,405	0,9937	1,907

Sumber : Data Diolah

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,389	6	,065	6,564	,000 ^b
	Residual	,425	43	,010		
	Total	,813	49			
a. Dependent Variable: Efisiensi						
b. Predictors: (Constant), Ln_totaset, Kom_Ind, DPS, Jenis_P, Umur_P, Komisaris						

Sumber : Data Diolah

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,676	,383		-1,765	,085
	Komisaris	,097	,034	,895	2,827	,007
	Kom_Ind	1,268	,452	,872	2,806	,008
	DPS	,138	,034	,496	4,024	,000
	Umur_P	,011	,005	,401	2,272	,028
	Jenis_P	,062	,053	,187	1,165	,250
	Ln_totaset	,003	,019	,023	,160	,874

Sumber : Data Diolah

